

Hotel Resor di Pantai Tanjung Kelayang, Belitung

Ellena Monica, dan Lukito Kartono
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: ellena_monica@hotmail.com; Lkartono@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (bird-eye view) dari arah jalan samping. Sumber : penulis

ABSTRAK

Proyek ini merupakan sebuah hotel resor di salah satu pantai terkenal di Pulau Belitung yaitu Pantai Tanjung Kelayang. Proyek ini dilengkapi dengan fasilitas wisata kuliner melihat ribuan potensi hewan laut yang diproduksi oleh masyarakat. Terletak di sepanjang garis pantai yang indah, lokasi ini memberikan pemandangan pantai yang tidak perlu diragukan lagi keelokannya. Anginnya tidak terlalu keras, dan hawanya yang sejuk membuat pengunjung semakin merasa nyaman berada di resor ini. Masyarakat Belitung memiliki beberapa tradisi, salah satunya yaitu Tradisi Makan Bedulang yang akan digali lebih dalam untuk mengembangkan proyek ini. Selain itu, ditambahkan potensi alam Batu Burung Garuda untuk memberikan kesan unik pada proyek ini pula. Rumusan masalah dalam proyek ini adalah bagaimana menghadirkan sebuah hotel yang memadukan antara kenyamanan, keamanan menginap dengan memperhatikan kebudayaan lokal Belitung. Untuk dapat menjawab rumusan masalah tersebut maka penulis menggunakan pendekatan simbolik dengan mengambil pendalaman karakter ruang, sehingga dapat menjawab rumusan masalah dalam proyek ini ketika ditinjau kembali.

Kata Kunci: hotel, resor, pantai, wisata kuliner, rekreasi, Tanjung Kelayang, Belitung.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang



Gambar. 1.1 Pantai Tanjung Kelayang yang indah. Sumber: penulis.

PADA tahun 2013, pariwisata menjadi penyumbang devisa negara terbesar keempat dengan nilai 10,054 juta US\$. Hal ini membuktikan bahwa kepariwisataan Indonesia merupakan penggerak perekonomian nasional yang sangat potensial untuk memacu pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Salah satu pulau dengan pantai yang terindah adalah Pulau Belitung. Satu yang menarik perhatian adalah Pantai Tanjung Kelayang. Pantai ini tidak hanya menawarkan pasir putih dan air laut yang jernih sebagai komoditas utama, namun juga hasil olahan laut yang melimpah. Pengunjung dapat mengunjungi pulau-pulau bersejarah di sekitar pantai ini yang tidak dimiliki oleh pantai lainnya. Namun sayang, pantai ini belum diolah dengan baik.



Gambar. 1.2 Kiri: Pulau batu burung garuda; Kanan: Pulau mercusuar. Sumber: penulis

Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung, wisatawan nusantara dan mancanegara yang berkunjung mencapai angka 117.305 orang pada tahun 2013, dengan prediksi kenaikan per tahunnya sebesar 45%. Diperkirakan pada tahun 2015 pengunjung yang datang sebesar 340.226 orang. Menurut data yang dihimpun dari Bappeda Belitung, jumlah kamar yang tersedia saat ini hanyalah 776 kamar dengan kekurangan sebesar 156 kamar jika dihitung saat *peak season*. Sehingga tidak diragukan lagi, industry pariwisata Belitung semakin lama semakin meningkat, diprediksikan dalam 5 tahun ke depan Belitung akan menjadi salah satu destinasi favorit di Indonesia.



Gambar. 1.3 Tampak depan salah satu hotel yang sudah beroperasi : Bahamas Hotel Resort. Sumber: penulis.

Tidak hanya pantai yang indah, Belitung juga menawarkan kuliner khas daerah yang menggugah selera. Dalam kompas.com, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Belitung Induk, Jas Agung Hariadi mengatakan bahwa saat ini wisata kuliner juga menjadi fokus pengembangan pariwisata di Belitung.

Adapun makanan-makanan khas tersebut antara lain : gangan (lempah ikan kuah kuning), pempek ikan (dimakan lesehan di pinggir pantai), mi kuah Belitung, otak-otak ikan, laksa, babi panggang, pais (ikan bumbu), sambal nanas, sate telur, ketupat Belitung, asinan kelubi, ikan bakar, barego, dll.



Gambar. 1.4 Gangan Ikan. Sumber: penulis.

Oleh karena itu, untuk pemenuhan kebutuhan penginapan dan mendukung program pengembangan pariwisata mengenai sumber daya alam dan wisata kuliner diusulkan untuk merencanakan hotel resor yang nyaman, aman, dan berkualitas disertai dengan wisata kuliner makanan laut khas Belitung.

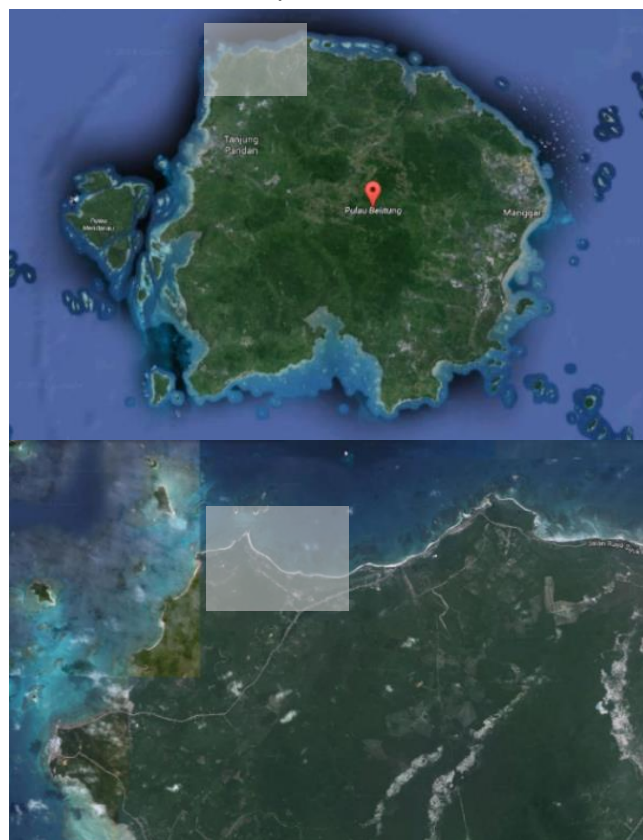
B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam desain ini adalah bagaimana menghadirkan sebuah hotel yang memadukan antara kenyamanan, keamanan menginap dengan memperhatikan kebudayaan lokal Belitung.

C. Tujuan Perancangan

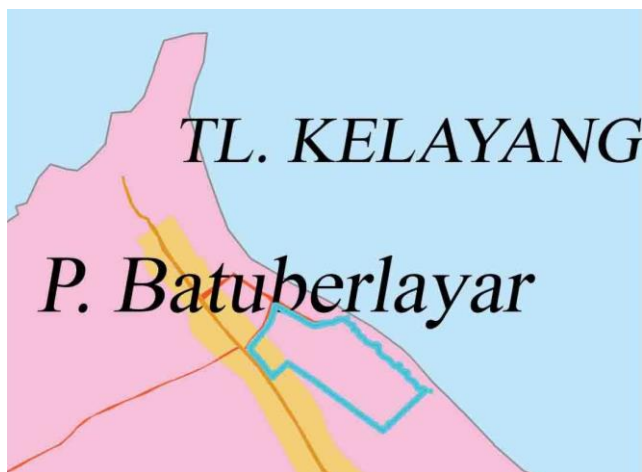
Proyek ini didesain dengan tujuan agar dapat mengakomodasi angka kunjungan wisatawan yang tinggi dan memperkenalkan berbagai macam makanan dan produksi laut masyarakat Belitung kepada wisatawan.

D. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.5 Letak lokasi tapak. Sumber: Google Earth

Lokasi tapak berada di Kecamatan Sijuk di Belitung Barat. Lebih tepatnya berada 27 km dari Tanjung Pandan, ibukota Belitung. Jarak tempuh dari kota Tanjung Pandan ke Pantai Tanjung Kelayang sekitar 45 menit sampai dengan 1 jam.



Gambar 1.6 Pemetaan tapak. Sumber: Bappeda Belitung

Data Tapak

- Kecamatan : Sijuk
- Luas lahan : 16.687m²
- Tata Guna Lahan : Kawasan Hutan Wisata
- GS Pantai : 100m dari pasang tertinggi
- GSB Depan : 10m
- GSB Samping : 5-10m
- KDB : 30%
- KLB : 400%

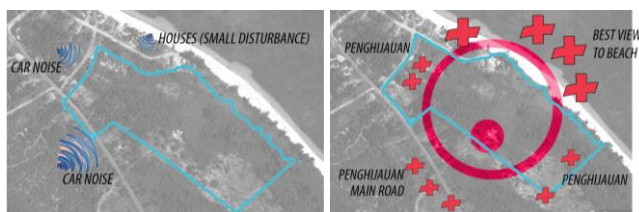
DESAIN BANGUNAN

A. Analisa Tapak dan Zoning



Gambar. 2.1 Akses jalan utama di sekitar tapak. Sumber: penulis.

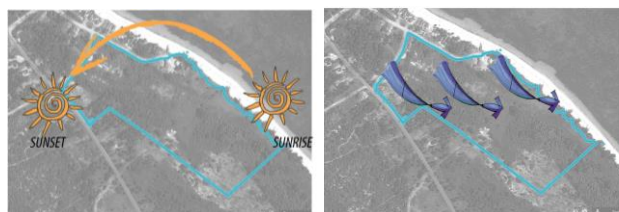
Jalan utama untuk mengakses tapak adalah di sebelah barat laut → Berpengaruh pada penempatan *entrance* bangunan yang diletakkan berdekatan dengan jalan utama agar mudah ditangkap mata pengunjung yang lewat.



Gambar. 2.2 Kiri: Analisis terhadap *noise*. Kanan: Analisis terhadap view. Sumber: data pribadi

Noise yang paling besar tentu berasal dari jalan raya utama, sedangkan *noise* lainnya tidak terlalu besar, berasal dari rumah-rumah penduduk → Berpengaruh pada perancangan zoning, dimana zona privat seperti hotel dan cottage tidak diletakkan berdekatan dengan sumber bising tersebut. Area yang dirancang dekat dengan jalan raya antara lain adalah *lobby*, parkir, dan *multifunction room*.

Di sekitar tapak terdapat pantai, hutan wisata dan rumah-rumah penduduk. Bestview tentu berada pada daerah pantai → Peletakkan cottage, hotel, dan area makan wisata kuliner yang berhadapan langsung dengan pantai karena membutuhkan *view* langsung ke pantai.



Gambar. 2.3 Kiri: Analisis terhadap matahari. Kanan: Analisis terhadap angin. Sumber: penulis

Tapak menghadap ke arah timur laut → Arah orientasi jendela yang menghadap ke arah *sunrise* sebagai respon terhadap letak matahari. Selain itu, untuk bangunan yang terkena sinar matahari barat, diberi *sunshading* untuk meminimalisir matahari yang masuk.

Angin berasal dari timur laut → Berpengaruh pada penataan massa. Memaksimalkan angin yang lewat dengan pemisahan massa menjadi massa banyak namun tetap sesuai dengan fungsinya, contoh: cottage.

B. Pendekatan Perancangan

Dalam merancang proyek ini penulis menggunakan pendekatan simbolik.

Penulis memadukan 2 hal untuk dijadikan referent dalam desain ini. Yang pertama adalah kebudayaan lokal dalam hal ini adalah tradisi makan bedulang, dan yang kedua adalah kekhasan lokasi setempat, yaitu batu burung garuda yang terbentuk secara alami yang tidak ada di pantai lainnya.



Gambar. 2.4 Kiri: Tradisi makan bedulang. Kanan: Nampan berisi 6 piring. Sumber: Google Images

Tradisi makan bedulang ini sudah ada sejak jaman nenek moyang dan sampai sekarang masyarakat Belitung tetap mempertahankan tradisi ini. Biasanya tradisi ini diadakan saat upacara pernikahan atau

upacara-upacara penting lainnya.

Empat orang akan mengelilingi 1 nampan berisi 6 buah piring. Orang yang lebih tua akan mengambil makanan terlebih dahulu diikuti oleh yang berumur lebih muda. Orang yang lebih muda akan mengambilkan piring dan melayani orang yang lebih tua. Setelah selesai makan, orang yang lebih tua pun akan cuci tangan dan memakai lap terlebih dahulu baru yang lebih muda.

Hal unik lainnya adalah nampan yang digunakan akan selalu berisi 6 piring, dengan 1 piring di tengah dimana berisi makanan khas Belitung yaitu gagan ikan. Piring di tengah ini akan selalu berisi gagan ikan sedangkan piring-piring lainnya bisa menyesuaikan. Orang Belitung akan mengambil makanan dimulai dari yang tengah (utama) terlebih dahulu baru pelengkap di sekelilingnya.



Gambar. 2.5 Batu burung garuda. Sumber: Google Images

Batu ini merupakan salah satu kunjungan favorit wisatawan yang datang ke Pantai Tanjung Kelayang ini. Batu ini terbentuk secara alami dan tanpa campur tangan manusia.

Jadi, setelah menelaah referent yang ada, penulis mendapatkan signified sebagai berikut :

1. Fasilitas pelengkap (simbolisasi dari orang muda) akan menunjang yang utama (simbolisasi dari orang tua) → hierarki
2. Natural → tidak merusak alam melainkan berusaha memasukkan unsur alam ke dalam desain dan bersatu dengan alam.

C. Penataan Massa



Gambar. 2.7 Zoning pada tapak. Sumber: penulis

Berdasarkan Analisa Tapak, maka zoning yang tercipta adalah sebagai berikut:

- Massa lobby akan diletakkan dekat dengan jalan

- raya utama dan *entrance* bangunan agar pengunjung dapat mencapainya dengan mudah
- Multifunction room diletakkan berdekatan dengan lobby dan entrance agar tidak mengganggu privasi dan mudah dicapai
- Wisata kuliner diletakkan berdekatan dengan lobby dan entrance agar mudah dicapai oleh pengunjung. Selain itu, wisata kuliner diletakkan dekat pantai agar pengunjung yang makan dapat melihat view pantai secara langsung
- Area hotel diletakkan di tengah karena merupakan yang utama dalam desain hotel resor ini. Hotel ini juga mendapat view langsung ke pantai
- Area gym dan resto didesain terintegrasi dengan hotel untuk memenuhi konsep ‘penunjang’ yang telah dijelaskan dalam konsep di atas
- Area cottage didesain agak jauh dengan entrance untuk memberikan privasi kepada pengunjung yang menginap. Pengunjung dapat melihat secara langsung view pantai dari teras pada cottage tersebut. Pengunjung juga mendapatkan fasilitas private pool pada setiap cottage

Maka tatanan massa yang terbentuk dari hasil Analisa Tapak dan Zoning, sebagai berikut.



Gambar. 2.8 Tatanan massa, terlihat dari siteplan. Sumber: penulis.

D. Denah Layout



Gambar. 2.9 Denah Layoutplan. Sumber: penulis

Berikut gambar diatas merupakan gambar denah *layoutplan* dari proyek Hotel Resor di Pantai Tanjung Kelayang, Belitung.

E. Fasilitas Bangunan

Proyek ini memiliki beberapa fasilitas di dalamnya, antara lain yang berada di dalam *indoor* yaitu Hotel, Cottage, Wisata Kuliner (retail makanan), *Multifunction Room* (termasuk *preparation room*), Retail, *Restaurant*, Area Gym, Ruang Yoga, Ruang Aerobic, Spa dan Sauna, Cafe, Kantor Pengelola, Area Servis, dan lain-lain.



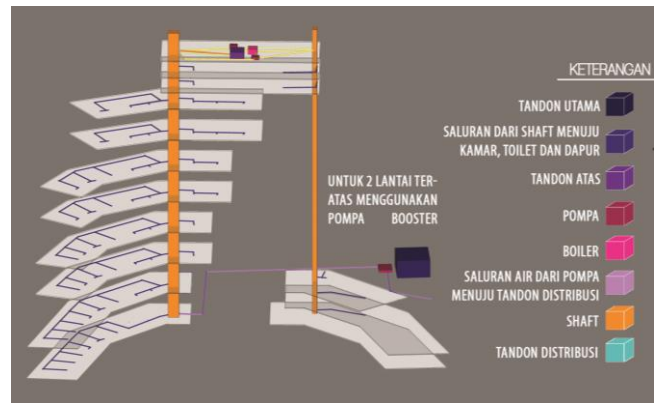
Gambar. 2.10 Fasilitas bangunan indoor ; kiri : food retail; kanan: kamar tidur tipe *standard*. Sumber: penulis

Sedangkan untuk fasilitas bangunan yang berada di *outdoor* yaitu Area Makan untuk Wisata Kuliner, *Beachview Area* untuk berjemur dan melihat suasana pantai, *Swimming Pool* yang terbagi menjadi 2 yaitu kolam renang untuk tamu yang menginap di hotel dan pengguna gym serta kolam renang khusus untuk pengunjung yang menginap di *cottage*, *Cottage Restaurant*, *Barbeque Area* (khusus untuk pengunjung yang menginap di *cottage*), *Pool Bar*, dll.



Gambar. 2.11 Fasilitas bangunan outdoor; atas: Area makan wisata kuliner; bawah: Area berjemur. Sumber: penulis.

F. Sistem Utilitas



Gambar 2.12 Sistem Utilitas (air bersih). Sumber: penulis

Sanitasi

Air bersih : PDAM → meteran → tandon bawah → pompa → tandon distribusi → pompa → keran

Air kotor : pipa → bak kontrol → sumur resapan

Kotoran : pipa → bioseptictank

Listrik

PLN : Listrik kota → R.PLN → trafo → panel utama → sub panel → distribusi listrik

Genset : BBM → genset → panel utama → sub panel → distribusi listrik

Pendinginan

Hotel : Chiller → cooling tower → chiller → fan coil unit → masing-masing kamar

: Chiller → cooling tower → chiller → AHU → selasar



Gambar 2.13 Sistem Pendinginan. Sumber: penulis

Air Hujan

Tipe 1 : air hujan → gutter → bak kontrol → sumur resapan

Tipe 2 : yang dapat digunakan kembali; air hujan → gutter → tendon penampung → pompa → digunakan kembali

G. Pendalaman Perancangan

Untuk dapat turut menjawab rumusan masalah yang ada, maka dalam merancang proyek ini dilakukan pendalaman Karakter Ruang.

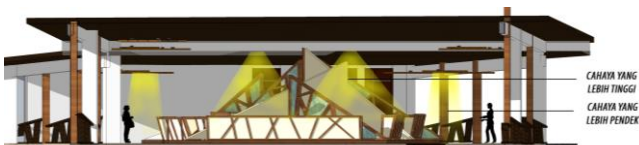
Wisata Kuliner

Pengunjung diajak untuk melihat retail makanan terlebih dahulu (diasumsikan sebagai sesuatu yang utama dalam desain wisata kuliner) baru setelah itu dapat menikmati makanan di area makan yang telah disediakan.

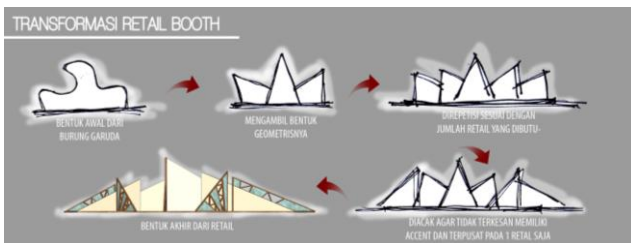


Gambar 2.14 Denah dan diagram konsep. Sumber: penulis

Permainan pencahayaan untuk membedakan antara ruang yang lebih penting dan penunjang. Ruang utama (retail) diberikan cahaya yang lebih tinggi daripada selasar.



Gambar 2.15 Potongan perspektif retail utama. Sumber: penulis



Gambar 2.16 Transformasi bentuk retail. Sumber: penulis

Bentuk retail terinspirasi dari simbolisasi bentuk batu burung garuda yang menjadi destinasi wisatawan saat berkunjung ke Pantai Tanjung Kelayang.

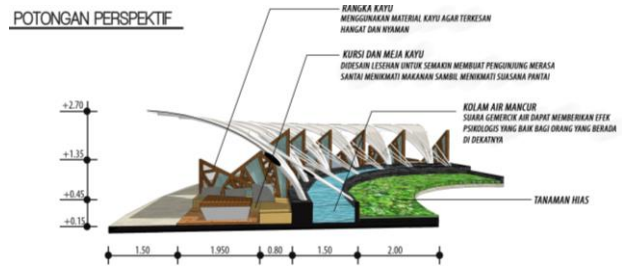
Kesan ruang yang diinginkan adalah hangat, nyaman, dan natural. Suasana ini diwujudkan dengan pemilihan material mayoritas kayu dan peletakkan retail yang dekat dengan pantai. Pengunjung yang berada di retail kecil dapat melihat langsung suasana pantai karena terbuka dan berorientasi ke pantai.



Gambar 2.17 Perspektif interior retail utama. Sumber: penulis



Gambar 2.17 Perspektif retail outdoor. Sumber: penulis

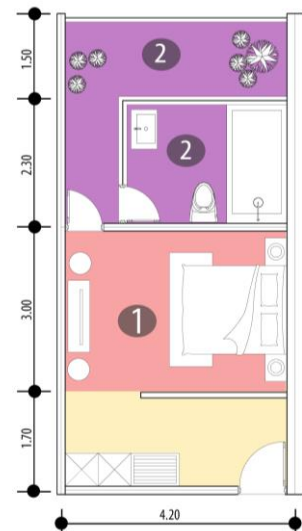


Gambar 2.18 Potongan perspektif tempat makan dan transformasi bentuk canopy. Sumber: penulis



Gambar 2.19 Perspektif tempat makan. Sumber: penulis

Standard Room Hotel



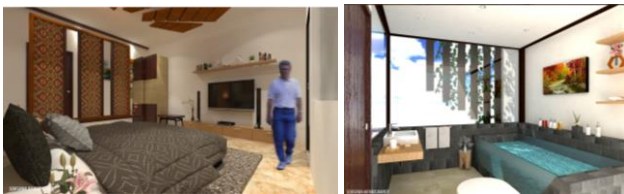
Gambar 2.20 Denah dan diagram konsep. Sumber: penulis

Kesan ruang yang diinginkan yaitu hangat, nyaman, dan menenangkan setelah lelah beraktivitas. Suasana ini diwujudkan dengan pemilihan material dan nuansa warna dari kelompok warna *earth tones* (warna bumi). Bagi pengunjung yang tidak suka suasana gelap saat tidur, disediakan lampu remang-remang yang agak terang namun tidak mengganggu kenyamanan saat pengunjung tidur.



Gambar 2.21 atas (ki-ka): Perspektif interior kamar saat lampu menyala, saat lampu dimatikan. Bawah (ki-ka) Suasana dari arah kasur, suasana kamar dilihat dari voyer. Sumber: penulis

Kesan ruang yang diinginkan dalam kamar mandi yaitu nyaman, rileks, dan natural namun tetap menampilkan unsur modern. Dicapai dengan pemilihan perabot yang modern, dan pemilihan material yang natural. Selain itu, pengunjung dapat menikmati suasana alam saat mandi dengan adanya jendela kaca, namun orang luar tidak dapat melihat ke dalam sehingga privasi dapat tetap terjaga.



Gambar 2.22 kiri: Perspektif interior kamar; kanan: Suasana kamar mandi. Sumber: penulis



Gambar 2.23 Potongan perspektif kamar standard. Sumber: penulis



Gambar 2.24 atas: Transformasi bentuk plafond dekoratif. bawah: tampak samping plafond dekoratif. Sumber: penulis

Bentuk plafond dekoratif ini terinspirasi dari simbolisasi bentuk batu burung garuda. Lampu yang digunakan adalah lampu LED karena cahaya yang dihasilkan lebih soft dan halus, serta tidak seterang lampu jenis fluorescent sehingga tidak mengganggu.

H. Tampak

Berikut adalah gambar tampak bangunan, dilihat dari arah sebelah utara dan barat.



Gambar 2.25 Tampak bangunan dari arah utara. Sumber: penulis



Gambar 2.26 Tampak bangunan dari arah timur. Sumber: penulis



Gambar 2.27 Tampak bangunan dari arah barat. Sumber: penulis

I. Perspektif

Berikut adalah gambar perspektif bangunan dilihat dari berbagai sisi.



Gambar 2.28 Perspektif cottage. Sumber: penulis



Gambar 2.22 Perspektif plaza utama. Sumber: penulis

Berikut gambar diatas merupakan gambar perspektif bangunan dilihat dari berbagai sisi.

KESIMPULAN

Tingginya angka wisatawan yang datang ke Pulau Belitung khususnya di Pantai Tanjung Kelayang tidak diimbangi dengan ketersediaan tempat tinggal yang memadai. Hal tersebut yang mendorong penulis memilih proyek hotel resor ini. Dengan kehadiran hotel resor ini, diharapkan dapat menampung pengunjung yang datang di Pantai Tanjung Kelayang. Hotel ini juga dilengkapi dengan fasilitas wisata kuliner yang menunjang profesi masyarakat sekitar dan diharapkan dapat menambah daya tarik pengunjung ke pantai ini.

DAFTAR PUSTAKA

- "Belitung". *Agoda*. t.thn. 7 Desember 2014.
<<http://www.agoda.com/id-id/city/belitung-id.html>>.
- "Columbia Beach Resort Pissouri". *SLH*. 2014. 13 Januari 2014.
<<http://www.slh.com/hotels/columbia-beach-resort-pissouri/#>>.
- "Come and Visit Bangka Belitung". *Visit Bangka Belitung*. 25 Desember 2014
<<http://www.visitbangkabelitung.com/en/direktori-informasi>>
- "Hainan Blue Bay". 2014. *Archdaily*. 28 Desember 2014.
<<http://www.archdaily.com/556098/hainan-blue-bay-westin-resort-hotel-gad-zhejiang-greenton-architectural-design/>>.
- "Hotel dan Wisata Belitung". t.thn. *Hotel Belitung*. 26 Desember 2014.
<<http://hotelbelitung.net/hotel-grand-pelangi-belitung/>>.
- "Hotel Bangka Belitung". 2013. *Jelajah Wisata Babel*. 26 Desember 2014.
<http://jelajahwisatababel.blogspot.com/p/blog-page_5.html>.
- "(Ini Dia)". 2014. *Tehnik Hotel*. 11 Januari 2014.
<<http://tehnik-hotel.blogspot.com/2014/07/ini-dia-contoh-struktur-organisasi-di.html>>.
- "Kuliner". t.thn. *Belitung Info*. 18 Januari 2014
<<http://belitunginfo.com/yang-dapat-dilakukan/kuliner-khas>>.

- "Kuliner Belitung: Tempat yang Cocok untuk Pecinta Seafood". 2013. *Catalya Blog*. 18 Januari 2014.
<<http://blog.catalya.com/kuliner-belitung-tempat-yang-cocok-untuk-pecinta-seafood/>>.
- "Martinhal". 2014. *Martinhal*. 13 Januari 2014.
<<http://www.martinhal.com/uk/accommodation/village-houses-vacation-rental-for-families/ocean-houses/ocean-houses-images/ocean-house/>>.
- Neufert, Ernst & Peter. *Architects' Data*. 3rd ed. Oxford: Blackwell Science Ltd., 2000.
- Peraturan Bupati Belitung nomor 1 tahun 2013 tentang *Rencana Tata Ruang dan Lingkungan Kawasan Sijuk Kabupaten Belitung*.
- "Tamasya Holiday". 2013. *Tamasya Holiday*. 25 Desember 2014.
<http://www.tamasyaholiday.com/hotel.html?id=Hotel_Grand_Pelangi_Belitung>.
- "Tanjung Kelayang". 2014. *Belitung Island*. 5 Januari 2014.
<http://www.belitungisland.com/index.php?bahasa=id&id_dest=2#.VLf1YiuUfqs>.
- "Tanjung Tinggi". 2014. *Belitung Island*. 5 Januari 2014.
<http://www.belitungisland.com/index.php?bahasa=id&id_dest=1#.VIUHeTGUCYG>.